

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui bahwa di era global ini, membawa teknologi menjadi hal yang sangat penting dan berpengaruh bagi banyak sektor. Para pelaku bisnis diharapkan mampu dan siap bersaing dan mengikuti perkembangan yang ada. Dalam hal ini tentunya pelaku bisnis harus melakukan banyak perubahan untuk mengimbangi pesaing lainnya. Untuk mempertahankan pasarnya, pelaku bisnis harus memiliki cara dengan mengubah bisnis mereka yang pada awalnya berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) di rasa mampu menjaga kemakmuran suatu perusahaan.<sup>2</sup> Realitas ini menyebabkan para eksekutif seharusnya lebih memperhatikan *intangible assets* yang dimiliki oleh perusahaannya. . Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) tersebut adalah *Intellectual Capital* (selanjutnya disingkat IC).

Dalam hal ini banyak muncul pengertian-pengertian yang di kemukakan mengenai Intellectual Capital. Seperti fakta-fakta yang telah ditemukan oleh para ahli, bahwa terdapat dua pendekatan yaitu berbasis pengetahuan dan ekonomi,

---

<sup>2</sup> Sawarjuwono, Kadir, *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, 2003, diakses pada 1 januari 2023

dengan mengidentifikasi tiga komponen IC yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer (relational capital)*. Penelitian juga menyebutkan bahwa *Intellectual capital* (IC) merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mendeteksi *intellectual capital* adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dan VAIC merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. VAIC ini terdiri dari tiga komponen yaitu VACA (*value added capital employed*), VAHU (*value added human capital*), dan STVA (*structural capital value added*).<sup>3</sup>

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral**

No	Jenis Industri	Nilai (Rp Triliun)	%
1	Pertanian	28.63	2,78
2	Pertambangan	50.12	4,86
3	Industri dasar & Kimia	52.59	5,10
4	Aneka industry	33.92	3,29
5	Industri Barang Konsumsi	35.35	3,43
6	Properti & Real Estate	75.90	7,37
7	Infrastruktur, Utiliti & Transportasi	101.52	9,85
8	Keuangan	497.05	48,24
9	Perdagangan, Jasa & Investasi	153.85	14,93
10	Perusahaan public	1.36	0,13

**Sumber ; OJK, 2023**

---

<sup>3</sup> Lestari N, Sapitri, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol 4, No 1, hal 28-33.

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa sektor keuangan menempati urutan pertama sebagai sektor yang berpengaruh dan menjadi dominan dengan nilai kapitalisasi paling besar jika di bandingkan dengan sektor lainnya dengan nilai 497.05 triliun atau setara dengan 48,24% dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sektor keuangan menjadi sektor yang di minati oleh para investor sehingga, sektor keuangan menjadi sektor yang berpengaruh, terlebih sektor keuangan adalah poros dari segala sektor, yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Sektor keuangan menjadi peran penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, perusahaan-perusahaan di sektor keuangan berperan penting sebagai media investasi dan penyedia dana bagi pembiayaan perekonomian. Semakin baik keadaan sektor keuangan, maka semakin meningkat penyediaan dana bagi pembiayaan perekonomian sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi. Lembaga keuangan yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan aset-aset keuangan diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup>

Untuk merealisasikan segala kegiatannya, perbankan tentunya membutuhkan tenaga kerja sumber daya manusia yang memadai. Sumber daya manusia ini meliputi kinerja. Kinerja yang di maksud adalah hasil dari segala bentuk kegiatan sumber daya manusia demi sebuah perusahaan. Kinerja juga mencakup banyak hal, seperti halnya kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan apakah perusahaan memanfaatkan sumber

---

<sup>4</sup> Lusda, I. K. M., Wijayanto, H., & Hakim, D. B. (2017). "Modal Intelektual pada Perusahaan - Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014". *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Vol 6(1), hal. 58–81.

dayanya dengan baik atau tidak. Dalam hal ini tentunya perbankan dalam menjalankan kinerja keuangan pasti memiliki beberapa kendala dan resikonya. Beberapa risiko yang akan di alami adalah seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kepatuhan, maupun risiko reputasi bank. Di lingkungan masyarakat Indonesia masih beradaptasi dengan kredit yang ditawarkan oleh bank sehingga fungsi bank selain untuk menghimpun dana juga bisa menyalurkan dana dengan persyaratan tertentu. Dengan demikian, bank juga harus mengontrol tingkat efisiensi keuangan agar tidak menimbulkan kerugian secara berkala. Di lain risiko kredit, bank juga turut mengontrol risiko likuiditas guna mengawasi tingkat pengembalian asset.

Ilmu perbankan menyebutkan bahwa bank dapat dikatakan sehat apabila mereka bisa memenuhi kewajiban jangka panjang serta memiliki tingkat risiko yang sedikit . Hal tersebut dimaksudkan agar bank tidak mengalami kegagalan dalam mengelola kinerja keuangan. Tingkat efisiensi menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hal tersebut tentunya tak lepas dari peran kinerja keuangan, untuk mengukur bagaimana sebuah perusahaan dapat berjalan dengan baik pasti harus di imbangi dengan sistem dan kinerja yang seimbang. Mengacu pada kinerja keuangan perbankan tentunya tidak jauh dari permasalahan keuangan baik untuk nasabah maupun untuk karyawan itu sendiri. Kesenjangan yang terjadi di era global ini adalah bagaimana gejala-gejala mengenai kondisi keuangan perusahaan mulai menjadi permasalahan yang serius, prakteknya dengan menganalisis rasio keuangan yang dapat mengetahui baik buruk nya sebuah perusahaan. Hal tersebut juga melibatkan kewajiban bank yang

harus dipenuhi dengan merekapitalisasi kinerja keuangannya sesuai dengan perjanjian. Penurunan yang terjadi pada kinerja keuangan disebabkan karena kurang baiknya pengelolaan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan terdiri dari *net interest margin* (NIM), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR) dan ukuran perusahaan (SIZE). Sedangkan indikator keuangan sebagai proksi kinerja keuangan bank meliputi profitabilitas, efisiensi operasional, risiko likuiditas, pertumbuhan, kualitas aset, serta risiko modal.<sup>5</sup> Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mampu mengelola seluruh dana yang ditanamkan pada asetnya secara efektif dan dapat menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan ROA adalah *Leverage*, dalam hal ini, semakin tinggi nilai *Leverage* menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki perusahaan juga lebih besar daripada modalnya, sehingga biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban juga akan semakin besar. Akibatnya profitabilitas perusahaan juga akan semakin menurun. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut berasal dari hutang atau modal, sehingga rasio ini dapat diketahui posisi

---

<sup>5</sup> Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Bandung, Gramedia Pustaka Utama, 2001.

suatu perusahaan dan kewajibannya. Rasio yang digunakan dalam mengukur *Leverage* sendiri merupakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan tersebut dalam memenuhi hutang dengan modalnya. DER memberikan jaminan bahwa semakin besar DER yang dimiliki perusahaan maka menandakan bahwa struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas, artinya para investor akan mencari perusahaan yang memiliki DER tinggi.

Selain itu kinerja perusahaan dapat diukur berdasarkan *corporate governance*. *Corporate governance* sendiri dapat digunakan sebagai variabel yang menghubungkan antara *intellectual capital* dan *social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Pada dasarnya *Good Corporate Governance* atau GGC adalah mengenai sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan<sup>6</sup>. penerapan *Good Corporate Governance* adalah aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan yang kokoh. Praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik akan menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang berkelanjutan. Isu yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* telah menjadi bahasan sejak terjadi krisis moneter pada tahun 1998-2000 di Indonesia, dimana banyak perbankan yang ditutup karena kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* (Efendi:2018). Selain

---

<sup>6</sup> Fifi Nofiai, dan Poppy Nurmayanti, 2010. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.1, hal 2010.

itu pada tahun 2015 terjadi penurunan sistem tata kelola perusahaan (GCG) di perbankan, penurunan ini dapat ditandai dengan banyaknya pembobolan dana dan praktik fraud yang terjadi di perbankan. Industri perbankan Indonesia perlu untuk melakukan peningkatan kualitas prinsip tata kelola perusahaan yang baik. GCG merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (IC), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Sehingga, hal ini menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, teori-teori, dan kemampuan yang dimiliki peneliti fokus agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas oleh karena itu hanya berfokus pada Pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan

1. Variabel terikat dari penelitian ini dibatasi oleh variabel kinerja keuangan d, sedangkan variabel bebas dari penelitian ini dibatasi pada variabel *intellectual capital*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance*.
2. Perbankan merupakan sektor keuangan yang memiliki pengaruh besar terhadap laju perekonomian dari berbagai sektor.
3. *Intellectual capital* merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan.
4. *Leverage* merupakan penggunaan dana pinjaman yang bersumber dari utang, baik dengan tujuan meningkatkan keuntungan melalui investasi, maupun untuk membiayai aset perusahaan.
5. *Good Corporate Governance* atau GGC adalah mengenai sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders), terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.
6. Kinerja keuangan dapat dijadikan cerminan apakah perusahaan sudah memanfaatkan sumber dayanya dengan baik atau tidak. Kinerja keuangan yang baik dapat di lihat dengan cara mengetahui rasio keuangannya..
7. Keterbatasan dalam penelitian ini cakupannya tidak terlalu luas, karena disebabkan oleh keterbatasan waktu penelitian. Dalam mengetahui seberapa besar pengaruh *intellectual capital*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perbankan.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 ?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022
2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022
3. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

## E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat serta dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak. Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut.

### 1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pembaca sebagai tambahan wawasan rasional dan sebagai bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perbankan.

### 2. Secara Praktis

#### a) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dokumen akademik yang dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran dan untuk menambah wawasan baru mengenai pengaruh *intellectual Capital*, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility*, terhadap kinerja keuangan pada perbankan. Serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian kembali.

#### b) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pembelajaran, menambah ilmu pengetahuan serta menjadi pengalaman bagi peneliti mengenai pengaruh *intellectual capital*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perbankan. Selain itu dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu referensi penelitian selanjutnya apabila mengangkat judul yang berkaitan dengan salah satu atau beberapa variabel sama seperti penelitian yang telah dilakukan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel-variabel yang lain guna memperluas cakupan penelitian selanjutnya, dan juga peneliti selanjutnya dapat menambah variabel atau mengganti tahun yang lebih terbaru.

## **F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **1. Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini, ruang lingkup penelitian menggunakan empat variabel yakni variabel bebas  $X_1$  yaitu *Intellectual Capital*,  $X_2$  *Leverage*, dan  $X_3$  *Good Corporate Governance* dan variabel terikatnya  $Y_1$  yaitu kinerja keuangan dan. Sedangkan untuk populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subyek penelitian ini menggunakan laporan keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara rentan waktu 2019-2022.

## 2. Keterbatasan Penelitian

- a. Intellectual capital merupakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan terdiri dari tiga komponen yaitu VACA (*Value added capital employed*), VAHU (*value added human capital*) dan STVA (*structural capital value added*)
- b. *Leverage* dapat menggambarkan sejauh mana pemilik modal dapat menutupi hutang-hutang pihak luar.
- c. *Good Corporate Governance* adalah aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan yang kokoh. Praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik akan menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang berkelanjutan.
- d. Kinerja keuangan yang diprosikan dengan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*).
- e. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder diambil dari laporan keuangan.
- f. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan mulai tahun 2019-2022.

## G. PENEGLASAN ISTILAH

### 1. Definisi Koseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk mengungkap teori-teori dalam membantu pemahaman. Konsep-konsep dalam penelitian ini ditegaskan dalam definisi konseptual berikut ini :

a) Intellectual Capital

Pengertian dari *Intellectual Capital* itu sendiri adalah *asset* tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.<sup>7</sup>

b) *Leverage* adalah jumlah utang yang perusahaan gunakan untuk membiayai aset perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham.

c) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan juga pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain adalah sebuah sistem yang mengendalikan perusahaan

d) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dan juga gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

---

<sup>7</sup> Lusianah, *Intellectual Capital*, Binus University School of Accounting, 2020.

## 2. Definisi Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh faktor X yang mempengaruhi variabel Y tersebut. Dalam hal ini peneliti mengambil 3 faktor X yaitu faktor *Intellectual Capital*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* dan mengambil 1 faktor Y yaitu kinerja keuangan. Dilihat dari faktor tersebut dimaksudkan apakah ada pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia secara masing-masing ataupun secara simultan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan mencari laporan keuangan di web resmi kemudian mendownload laporan keuangan masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

## H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi bagian 3 bagian yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal pada penelitian ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Pada bagian isi penelitian terdiri lima bab, yaitu sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Memaparkan mengenai subbab latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah dari konseptual maupun operasional

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam hal ini menjelaskan tentang kajian teori yang memaparkan variabel sub variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang cara yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

Pada bab hasil penelitian, peneliti memaparkan dalam bentuk narasi hasil tes yang telah diuji. Hasil penelitian ini berisi tentang data-data hipotesis.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil pembahasan dari analisis data dan pada bagian akhir terdapat bab penutup yang berisi daftar kesimpulan, dan saran.